

***EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI
PETUGAS KONSELOR DALAM PEMBINAAN
KARAKTER TAHANAN DI LEMBAGA PEMBINAAN
KHUSUS ANAK KOTA GORONTALO***

Oleh

INTAN PUTRI HARUN MONOARFA

NIM. S2215004

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

2020

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

EFEKТИFAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI
PETUGAS KONSELOR DALAM PEMBINAAN KARAKTER
TAHANAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KOTA GORONTALO

Oleh:

INTAN PUTRI HARUN MONOARFA

S.22.15.004

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dan telah disetujui oleh tim pembimbing
Di Gorontalo pada tanggal 2020

Pembimbing I,



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si

Pembimbing II,



Ariandi Saputra, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si

NIDN : 0922047803

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI
PETUGAS KONSELOR DALAM PEMBINAAN KARAKTER
TAHANAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KOTA GORONTALO**

Oleh:

INTAN PUTRI HARUN MONOARFA

NIM. S.22.15.004

SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Oleh Tim Penguji
Pada Tanggal 17 Desember 2020

NAMA

1. Dr. Arman, S.Sos., M.Si
2. Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom
3. Dra. Salma P. Nua, M.Pd
4. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
5. Ariandi Saputra, S.Pd., M.Pd

TANDA TANGAN



Gorontalo, 17 Desember 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Ketua Program Studi

Ilmu Komunikasi



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Putri Harun Monoarfa

Nim : S.2215004

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang berjudul "Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Petugas Konselor Dalam Pembinaan Karakter Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Gorontalo" adalah benar-benar asli atau merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Sarjana baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Skripsi ini murni gagasan rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini. Dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dengan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, Desember 2020



Intan Putri Harun Monoarfa

ABSTRAK

Untuk mengetahui efektifitas komunikasi antarpribadi petugas konselor dengan tahanan dalam pembinaan karakter tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Gorontalo, dengan melibatkan informan pangkal 1 orang dan informan pendukung 3 orang, yaitu petugas konselor dan anak didik pemasyarakatan (ADP). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulkan data menggunakan observasi, dan wawancara, serta teknik analisis data deskriptif. Rumusan penelitian adalah Bagaimana efektifitas komunikasi antarpribadi petugas konselor dengan tahanan dalam pembinaan karakter tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian Komunikasi antarpribadi yang terjadi antara petugas konselor dengan tahanan atau anak didik pemasyarakatan dalam upaya pembinaan karakter anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo sudah berjalan cukup maksimal dan efektif. Hal ini dapat dilihat dengan sudah terpenuhinya sebagian besar karakteristik-karakteristik untuk tercapainya komunikasi antarpribadi yang efektif. Karakteristik-karakteristik tersebut adalah keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

Kata Kunci : Komunikasi, Antarprabadi, Pembinaan Karakter Tahanan

ABSTRACT

To find out the effectiveness of interpersonal communication between counselor officers and presioners of detainees in building the character at Child Special Development Institution in Gorontalo City, involving a informant and 3 informants supporting, namely counselor officers and correctional protege. This research used qualitative research methods with data collection techniques using observation, and interviews, as well as descriptive data analysis techniques. The research formula is how effective interpersonal communication between counselor officers and . presioners of detainees in building the character at Child Special Development Institution in Gorontalo City Based on the research results, interpersonal communication that occurs between counselor officers and prisoners or correctional students in an effort to foster the character of correctional students at Child Special Development Institution in Gorontalo City has been optimally and effectively. This can be concluded of most of the characteristics to achieve effective interpersonal communication. These characteristics are openness, empathy, support, positive attitude and equality.

Keywords: Communication, Interpersonal, Development of Prisoner Character

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan saya kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya saya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad shallahu alaihi wa sallam yang kita nanti-natikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Saya mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehar fisik maupun akal pikiran, sehingga saya mampu untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan judul “Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Petugas Konselor dalam Pembinaan Karakter Tahanan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Gorontalo”

Saya tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Berbagai tantangan dan rintangan selalu hadir dalam keseharian. Namun berkat ridho Allah, kesabaran, bantuan, serta motivasi dan bimbingan dari dosen pembimbing 1 Ibu Minarni Tolapa,S.sos.,M.Si dan pembimbing II Bapak Ariandi Saputra,S.Pd.,M.Pd akhirnya semua itu dapat saya lalui dengan baik.

Oleh karena itu izinkanlah Penulis menyampaikan Ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE, M.Ak., selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si., selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr.Arman,S.Sos,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo
4. Ibu Minarni Tolapa S.Sos, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Bapak Ariandi Saputra, S.Pd, M.Pd., selaku Pengelola Perpustakaan Fisip yang banyak memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
7. Serta teman-teman mahasiswa pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan semoga ALLAH melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada kita semua. Aamiin. . .

Gorontalo, Desember 2020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Dengan Ilmu Kita Menuju Kemuliaan

(Ki Hadjar Dewantara)

*“Masa Lalu Selamanya Tidak Akan Pernah Menang, Karena Ia
Selalu Ada Di Belakang.”*

(*Tere Liye*)

Karya ini kupersembahkan untuk :

- 1. Ayah dan Ibuku yang selalu berusaha dan berdo'a demi keberhasilanku**
- 2. Keluarga besarku yang setia berdo'a dan menanti keberhasilanku. Terutama sepupu-sepupuku yang selalu membantu segala urusanku**
- 3. Tak Lupa juga teruntuk sahabat-sahabatku yang selalu jadi tempat curahan hati.**

Terima Kasih atas Do'a, Pengorbanan, dan Kasih sayang yang tidak pernah luntur, Semoga ALLAH senantiasa memberikan rahmat, dan petunjuk bagi kita semua.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian komunikasi	8
2.2 Fungsi komunikasi	12
2.3 Komunikasi antarpribadi	13
2.4 Karakteristik komunikasi antarpribadi	15
2.5 Fungsi komunikasi antarpribadi	17
2.6 Efektifitas komunikasi antarpribadi	18
2.7 Karakter	20
2.7.1 Kerangka pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	23

3.1	Objek Penelitian	23
3.2	Desain Penelitian	23
3.3	Fokus Penelitian.....	23
3.3.1	Informan Penelitian	24
3.3.2	Sumber Data	24
3.3.3	Prosedur Pengumpulan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....		28
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.2	Hasil Penelitian	29
4.2.1	Efektifitas Komunikasi Petugas Konselor Dalam Pembinaan Karakter Tahanan.....	30
4.3	Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Saran	42
DAFTAR PUSTAKA		43
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Berbagai kebutuhan manusia hampir seluruhnya dapat dipenuhi melalui suatu komunikasi yang dialukannya dengan manusia lainnya. Melalui komunikasi manusia dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan berkomunikasi manusia sebagai seorang individu dapat melakukan interaksi dengan orang-orang yang berada di sekelilingnya. Maka dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah dasar seluruh interaksi manusia.

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan pokok dalam keseharian manusia. Dengan komunikasi yang dilakukannya, seseorang berusaha untuk melakukan penyampaian atas pikiran serta perasaan yang dimilikinya pada orang lain. Dari proses komunikasi tersebut seseorang akan berupaya untuk mempengaruhi orang lain agar bisa merasakan dan melakukan apa yang menjadi keinginan penyampai pesan atau sumber pesan.

Demikian pentingnya suatu proses komunikasi yang berlangsung dalam hidup sehari-hari seorang manusia, Mulyana (2002 : 5) menyatakan bahwa seseorang yang tidak pernah melakukan komunikasi dengan seseorang atau kelompok lainnya akan dapat tersesat, karena dia tidak mempunyai kesempatan untuk menata diri didalam suatu lingkungan sosialnya. Karena dengan proses komunikasi individu bisa

membangun suatu kerangka rujukannya dan dijadikan sebagai acuan untuk menafsirkan setiap situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh seseorang (komunikator) kepada seseorang atau kelompok orang lainnya (komunikan), sehingga menimbulkan dampak tertentu pada targetnya tersebut (komunikan) . Pesan yang disampaikan komunikator dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, himbauan, anjuran dan sebagainya.

Komunikasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Mulai dari lingkungan sosial, pendidikan, politik, ekonomi dan setiap sisi kehidupan manusia memerlukan komunikasi. Begitu pula dalam pembinaan karakter individu yang tidak terlepas dari proses komunikasi.

Manusia sebagai seorang individu memiliki karakter masing-masing yang diperoleh dari turunan orang tua maupun juga dari lingkungan di mana individu tersebut bersosialisasi. Karakter seorang individu bisa positif dan juga bisa negative. Karakter selalu beriringan dengan moral dan perilaku. Pada umumnya karakter positif seseorang akan memunculkan perilaku yang positif. Sebaliknya karakter yang cenderung negative akan memunculkan perilaku yang negative pula. Perilaku positif akan berdampak positif bagi seseorang, sebaliknya perilaku negative tentunya akan memberikan dampak yang negative bagi seseorang tersebut.

Salah satu bentuk dari perilaku negative tersebut adalah terjadinya tindakan-tindakan yang melanggar hukum. Beberapa tindakan-tindakan yang melanggar

hukum tersebut diantaranya yaitu perkelahian, pemukulan, pencurian dan lain-lain. Jika tindakan itu sudah terjadi maka konsekuensi yang akan menanti mereka yang melakukannya ialah akan dimasukkan ke dalam Lembaga Pemasyarakatan untuk orang dewasa dan Lembaga Pembinaan untuk yang masih berusia anak.

Begitu pula yang terjadi dengan tahanan yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang terdapat di Kota Gorontalo. Tahanan yang ada di Lembaga ini berjumlah 5 orang untuk saat ini. Dari ke lima tahanan anak tersebut, sebagian besar mereka menghuni lembaga ini diakibatkan tindakan pelanggaran yang berupa perkelahian dan pemukulan serta pencurian yang dilakukannya.

Keberadaan para tahanan yang tergolong anak-anak ini tentunya cukup memprihatinkan. Mereka yang merupakan generasi muda bangsa, seharusnya mempunyai karakter serta moral dan perilaku yang positif serta melakukan aksi atau tindakan yang bisa menghasilkan prestasi. Tetapi mereka justru berperilaku yang menentang hukum yang berlaku.

Dengan demikian untuk mereka perlu diberikan pembinaan karakter yang cukup intensif. Karenanya mereka dimasukkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak dengan tujuan untuk membimbing dan membina mereka agar ke depannya mereka akan lebih memperbaiki karakternya. Pembinaan yang dilakukan agar nantinya mereka akan menjadi individu dengan karakter positif yang lebih kuat. Dengan karakter positif yang lebih kuat, maka mereka diharapkan akan memiliki perilaku yang lebih positif dan bisa membuat bangga orang-orang di sekitar mereka. Baik itu keluarga, rekan-rekan, bangsa dan negara.

Pembinaan karakter yang diadakan di Lembaga Pembinaan ini dilakukan oleh petugas LPKA yang biasa disebut dengan petugas konselor. Dalam melakukan tugasnya untuk membimbing dan membina para tahanan khususnya karakter mereka, maka mereka selalu melakukan komunikasi yang cukup intensif dengan para tahanan tersebut. Komunikasi yang dilakukan oleh konselor sebagian besar berlangsung secara pribadi.

Salah satu tipe komunikasi yang relevan dengan situasi dan kondisi komunikasi diantara petugas konselor dengan para tahanan sebagaimana diuraikan di atas adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antarpribadi melibatkan kedekatan diantara orang-orang yang melakukan komunikasi tersebut.

Komunikasi antar pribadi sangat penting dilakukan oleh petugas konselor untuk mendukung kelancaran komunikasi dalam upaya pembinaan karakter terhadap para tahanan tersebut. organisasi. Sistem komunikasi serta hubungan antar pribadi yang baik akan meminimalisir kesenjangan antara berbagai pihak dalam lembaga dan meminimalisir rasa saling tidak percaya kecurigaan diantara mereka.

Oleh karena itu, dalam upaya pembinaan karakter ini, komunikasi antarpribadi memegang peran yang penting sebagai penunjang terciptanya komunikasi yang efektif diantara petugas konselor dengan para tahanan. Sebab komunikasi antarpribadi merupakan usaha untuk mengatur hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam lingkup komunikasi internal.

Jika komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi dapat dilaksanakan dengan baik dalam pembinaan karakter oleh petugas konselor dengan para tahanan, maka apa

yang menjadi tujuan dan harapan terhadap para tahanan tersebut akan dapat dengan lebih mudah untuk dicapai.

Berdasarkan uraian pemaparan masalah di atas, dan dikaitkan dengan pentingnya komunikasi antarpribadi dalam upaya pembinaan karakter tahanan. Maka penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut mengenai efektifitas komunikasi antarpribadi antara petugas konselor dengan para tahanan di lembaga pembinaan tersebut dengan mengangkat judul ‘Efektifitas Komunikasi Antarprabadi Petugas Konselor Dalam Pembinaan Karakter Tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas komunikasi antarpribadi petugas konselor dengan tahanan dalam pembinaan karakter tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas komunikasi antarpribadi petugas konselor dengan tahanan dalam pembinaan karakter tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan bidang ilmu komunikasi baik dalam teori maupun aplikasinya terutama teori yang menyangkut komunikasi antarpribadi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa informasi kepada pihak yang berkepentingan, dalam hal ini petugas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Gorontalo agar dapat lebih mengefektifkan komunikasi antarpribadi dengan baik dalam upaya pembinaan karakter tahanan.

3. Manfaat bagi peneliti

Menerapkan ilmu yang didapatkan dibangku kuliah dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang masalah komunikasi antarpribadi dalam bidang ilmu komunikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi asalnya dari bahasa Latin yaitu *communication* yang mempunyai arti yaitu sama. Dalam bahasa Inggris komunikasi diterjemahkan sebagai *communication*. Yang dimaksud dengan sama dalam bahasa latin itu ialah persamaan makna atau pemahaman terhadap pesan yang dipertukarkan. Komunikasi akan bisa berjalan efektif jika terjadi kesamaan makna dan pemahaman pesan diantara orang-orang yang berkomunikasi.

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap (Mulyana, 2007 : 46). Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Oleh karena itu, komunitas juga berbagi bentuk-bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama, dan bahasa, dan masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan, sikap, perspektif, serta pandangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas tersebut.

Ilmu komunikasi apabila diaplikasikan secara baik dan benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa, dan antar golongan, serta mampu membina persatuan dan kesatuan antar sesama manusia. Sehingga dengan terciptanya hubungan yang baik dan harmonis antara sesama manusia, maka perdamaian dunia akan lebih mudah untuk

diwujudkan. Tidak akan ada lagi perang, konflik dan pertentangan yang hanya akan membawa kerugian baik material maupun non material.

Hingga saat ini terdapat cukup banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai komunikasi. Para ahli tersebut mengemukakan definisi dan pengertian komunikasi menurut pemahaman dan perspektif mereka masing-masing. Ada definisi yang sederhana dan ada pula yang kompleks.

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell (Cangara, 2012 : 21) yang menyatakan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

Kemudian Everett M. Rogers bersama Lawrence Kincaid dalam Cangara (2012 : 22) mengemukakan definisi tentang komunikasi sebagai berikut ; “Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.

Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2007 : 67) memaparkan bahwa komunikasi dapat dipandang dari tiga perspektif sebagai berikut :

1. Komunikasi Sebagai Tindakan satu Arah

Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dari seseorang baik secara langsung melalui tatap muka ataupun tidak langsung melalui suatu media seperti surat, surat kabar, majalah, radio ataupun televisi.

Dalam perspektif ini komunikasi dianggap sebagai tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuknya untuk melakukan sesuatu. Perspektif komunikasi sebagai tindakan satu arah menyoroti penyampaian pesan yang efektif.

2. Komunikasi Sebagai Interaksi

Komunikasi diartikan sebagai suatu proses sebab akibat atau aksi reaksi yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan baik verbal maupun non verbal, kemudian seorang penerima bereaksi dengan memberikan jawaban verbal atau menganggukkan kepala.

Komunikasi sebagai interaksi sedikit lebih bersifat dinamis dibandingkan dengan komunikasi sebagai tindakan satu arah. Namun perspektif kedua ini masih membedakan para peserta komunikasi sebagai pengirim dan penerima pesan, dan masih tetap berorientasi pada sumber meskipun kedua peran tersebut bergantian.

Salah satu unsur yang dapat ditambahkan dalam perspektif ini adalah umpan balik (feed back), yakni apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya. Berdasarkan umpan balik tersebut, sumber dapat mengubah pesan selanjutnya agar sesuai dengan tujuannya.

3. Komunikasi Sebagai Transaksi

Komunikasi dalam perspektif ini merupakan suatu proses yang bersifat personal karena makna dan pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi. Penafsiran atas suatu informasi dalam suatu peristiwa komunikasi baik verbal maupun nonverbal bisa sangat bervariasi.

Berdasarkan perspektif ini, orang-orang yang berkomunikasi adalah komunikator-komunikator yang aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Setiap pihak dianggap sumber dan sekaligus juga penerima pesan. Setiap saat mereka bertukar pesan verbal dan nonverbal.

Selain definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli sebagaimana diuraikan di atas, Masih dalam Mulyana (2007 : 68, 76) terdapat beberapa rumusan lain mengenai pengertian komunikasi menurut para ahli yang dapat dilihat dari definisi-definisi berikut :

1. Carl I. Hovland

“Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan)”.

2. Bernard Berelson dan Gary A. Steiner

“Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi”.

3. Donald Byker dan Loren J. Anderson

“Komunikasi manusia adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih”.

4. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss

“Komunikasi adalah proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih”.

5. Raymond S. Ross

“Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah aktivitas penyampaian pesan/informasi oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut.

2.2. Fungsi Komunikasi

Harold D. Lasswell dalam Cangara (2012 : 2) menyebutkan tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi. Tiga fungsi itu adalah sebagai berikut :

1. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya.

Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara, dan menghindar pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Sebuah peristiwa atau kejadian bisa diketahui manusia dari

komunikasi. Bahkan manusia belajar untuk pengembangan pengetahuan, dengan mempelajari pengalaman-pengalamannya, menerima informasi dari sekitarnya itu semuanya terjadi melalui komunikasi.

2. Upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Proses keberlanjutan suatu kelompok masyarakat bergantung kepada sejauh mana masyarakat melakukan adaptasi dengan lingkungan mereka. Penyesuaian di sini bukan saja terletak pada kemampuan manusia memberi tanggapan terhadap gejala alam seperti banjir, gempa bumi, dan musim yang mempengaruhi perilaku manusia, namun tempat dimana manusia hidup dengan berbagai tantangan yaitu lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan yang seperti ini dibutuhkan penyesuaian agar manusia bisa menjalani hidup didalam situasi dan suasana harmonis.

3. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.

Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku dan peranan. Misalnya bagaimana orang tua mengajarkan tata krama bermasyarakat yang baik kepada anak-anaknya. Bagaimana sekolah difungsikan untuk mendidik warga negaranya. Serta bagaimana pemerintah dengan kebijaksanaan yang dibuatnya untuk mengayomi kepentingan anggota masyarakat yang dilayaniinya.

2.3. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya

menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal (Mulyana, 2007 : 81).

Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu tipe atau konteks komunikasi yang sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Hal ini menyebabkan komunikasi antarpribadi menjadi salah satu tipe komunikasi yang memegang peranan penting dalam mengubah perilaku orang lain.

Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Verderber dalam Budyatna & Ganiem (2014, 14), “komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna”.

Selanjutnya adalah pendapat yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace dalam Cangara (2012 : 36), “*Interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*” (Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih secara tatap muka).

Berdasarkan uraian definisi komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh para ahli sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka dimana reaksi pelaku komunikasi dapat ditangkap secara langsung dan timbal balik.

2.4. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Richard L. Weaver dalam Budyatna (2014, 15) mengemukakan karakteristik-karakteristik komunikasi antarpribadi. Menurut Weaver terdapat delapan karakteristik dalam komunikasi antar pribadi, yaitu :

1. Melibatkan paling sedikit dua orang

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang. Komunikasi antarpribadi melibatkan tidak lebih dari dua individu. Jumlah tiga dapat dianggap sebagai kelompok yang terkecil dalam komunikasi antarpribadi.

2. Adanya umpan balik atau feedback

Komunikasi antarpribadi melibatkan umpan balik. Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara atau sumber. Dalam komunikasi antarpribadi hampir selalu melibatkan umpan balik langsung. Seringkali bersifat segera, nyata dan berkesinambungan.

3. Tidak harus tatap muka

Komunikasi antarpribadi tidak harus tatap muka. Bagi komunikasi antarpribadi yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting. Misalnya interaksi antara dua sahabat atau suami istri bisa melalui telepon atau email.

4. Tidak harus bertujuan

Komunikasi antarpribadi tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran. Orang-orang mungkin mengkomunikasikan segala sesuatunya tanpa sengaja,

tetapi apa yang dilakukannya merupakan pesan-pesan sebagai isyarat yang mempengaruhi orang lain.

5. Menghasilkan beberapa pengaruh atau effect

Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi antarpribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi.

6. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata

Seorang individu dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperti pada komunikasi non verbal. Pesan-pesan non verbal seperti menatap atau menyentuh dan membelai kepada seorang anak memiliki makna yang jauh lebih besar daripada kata-kata

7. Dipengaruhi oleh konteks

Konteks merupakan tempat di mana pertemuan komunikasi terjadi, termasuk apa yang mendahului dan mengikuti apa yang dikatakan. Konteks mempengaruhi harapan-harapan pastisipan. Konteks meliputi jasmaniah, sosial, historis, psikologis, keadaan kultural yang mengelilingi peristiwa komunikasi.

8. Dipengaruhi oleh kegaduhan atau noise

Kegaduhan (gangguan) atau noise ialah setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu dalam proses pembuatan pesan. Kegaduhan (gangguan) atau noise dapat bersifat eksternal, internal atau semantik.

2.5.Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Liliweri (2015 : 27) mengemukakan fungsi-fungsi komunikasi antarpribadi terdiri atas :

1. Fungsi sosial

Komunikasi antarpribadi secara otomatis memiliki fungsi sosial, karena proses komunikasi antarpribadi berlangsung dalam konteks sosial yang orang-orangnya saling berinteraksi satu sama lain. Fungsi sosial komunikasi antarpribadi terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis
- b. Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial
- c. Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik
- d. Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri
- e. Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik

2. Fungsi pengambilan keputusan

Sebagian besar keputusan yang sering diambil manusia dilakukan dengan komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi, dengan mendengar pendapat, saran, pengalaman, gagasan, pikiran, maupun perasaan orang lain. Pengambilan keputusan meliputi penggunaan informasi dan pengaruh yang kuat dari orang lain. Dua aspek fungsi pengambilan keputusan komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

- a. Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi
- b. Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain

2.6.Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dapat berjalan efektif atau sangat efektif, tetapi dapat pula berjalan kurang efektif atau tidak efektif. Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Bochner & Kelly dalam DeVito (2011 : 285) mengenai karakteristik-karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif.

1. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek yang keriga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran.

2. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu. Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

3. Dukungan

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung dapat diperlihatkan dengan bersikap deskriptif, spontan, dan provisional.

4. Sikap Positif

Seseorangengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara :

- a. Menyatakan sikap positif. Sikap positif mmengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.
- b. Secara positif mendorong orang yang menjadi teman berinteraksi. Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah dorongan (stroking). Dorongan dipandang sangat penting dalam interaksi antar manusia secara umum. Perilaku mendorong menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain.

5. Kesetaraan

Dalam setiap situasi, mungkinterjadi ketidaksetaraan. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidak setaraan ini, Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasannya setara. Dalam suatu

hubungan antarprabadi yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak samaan pendapat dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

2.7. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Istilah karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Wyne mengungkapkan bahwa karakter yaitu menandai bagaimana cara memfokuskan dan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, jahat dan kejam dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berprilaku jujur, suka menolong dan baik hati dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik. (<https://www.dosenpendidikan.co.id>)

Selanjutnya adalah pendapat yang disampaikan oleh Wibowo (2012 : 33) yang menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Lebih lanjut Samani dan Hariyanto (2011 : 43) mengemukakan pendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun karena pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

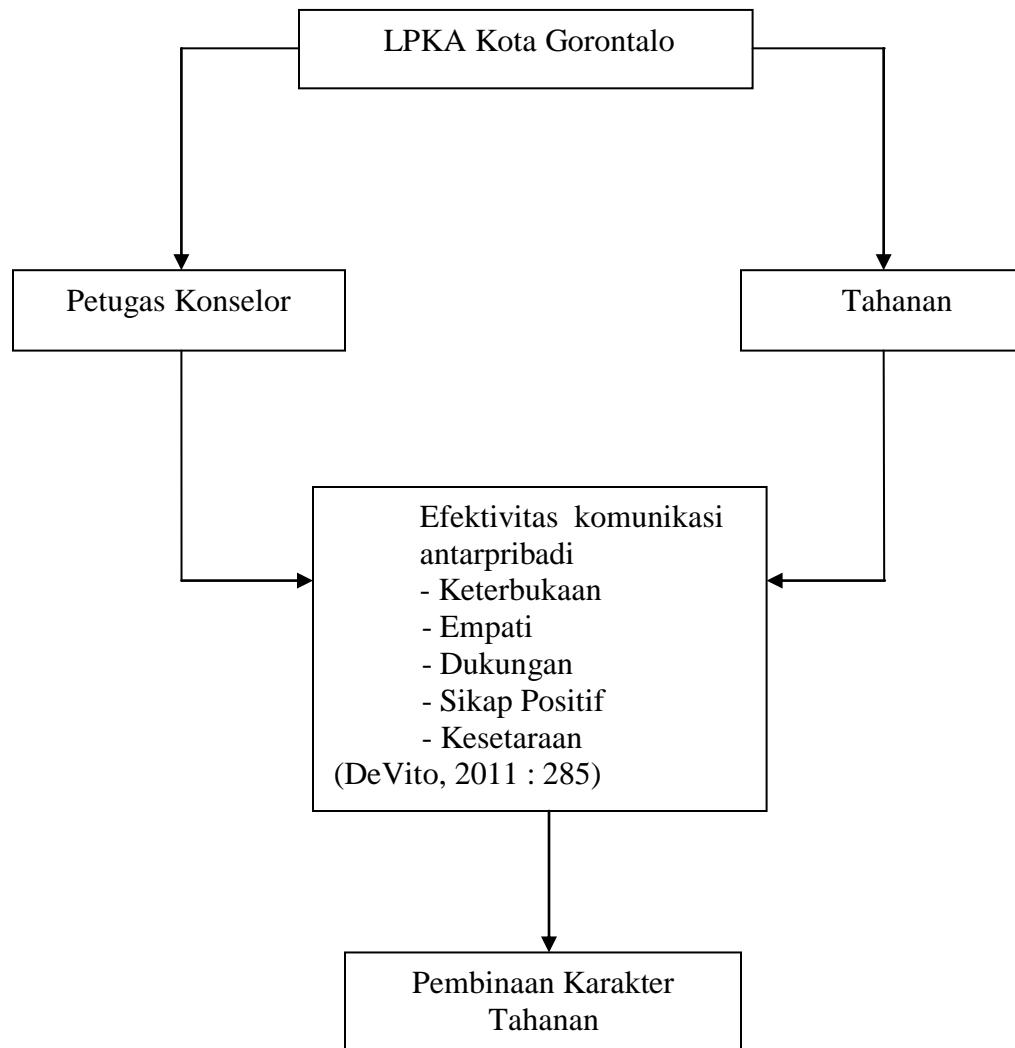
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu, yang berbeda dengan orang lain yang erupa sikap, pikiran dan tindakan.

2.7.1. Kerangka Pemikiran

Lembaga Pembinaan Khusus Anaka Kota Gorontalo sebagai wadah untuk memberikan pembinaan dan bimbingan kepada anak-anak yang terlibat tindakan pelanggaran hukum memberikan pembinaan karakter kepada tahanan melalui pemberdayaan petugas konselor dengan melakukan komunikasi antarpribadi dengan para tahanan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi petugas konselor dengan para tahanan di LPKA dalam pembinaan karakter tahanan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Menggunakan Teori **Joseph A. Devito** (2013), Prinsip-prinsip komunikasi interpersonal adalah suatu proses transaksional. Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses, atau kejadian yang berkelanjutan, dimana masing-masing elemen saling bergantung satu sama lain.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pikir penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah efektivitas komunikasi antarpribadi petugas konselor dengan tahanan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Gorontalo. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memerlukan waktu kurang lebih 2 (dua) bulan.

3.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada efektivitas komunikasi antarpribadi petugas konselor dengan para tahanan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Gorontalo dalam upaya untuk memberikan pembinaan karakter kepada para tahanan di LPKA Kota Gorontalo.

3.3.1. Informan Penelitian

Berger memberikan definisi mengenai informan sebagai berikut, “Informan adalah seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek (Kriyantono, 2007 : 96). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, informan adalah orang yang memberikan informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. (narasumber).

Dalam penelitian ini informan yang ditetapkan berdasarkan keterkaitan mereka dengan tema penelitian yang diangkat oleh penulis.

Adapun informan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Petugas Konselor LPKA : 1 orang

Bapak Dedi Abdul, Amd. Kep.,SH (40 Tahun)

2. Tahanan : 3 orang

1) W (20)

2) S (19)

3) A (18)

Dengan demikian, keseluruhan informan yang akan menjadi sumber informasi penulis dalam penelitian ini berjumlah 4 orang.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para informan di lokasi penelitian melalui wawancara
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian yang dapat berupa dokumen-dokumen yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, melalui literatur-literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, dan lain sebagainya.

3.3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di tempat penelitian, maka digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi atau pengamatan, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Menurut Kriyantono (2007 : 106), observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu obyek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan obyek tersebut.
- b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dengan informan untuk menggali lebih jauh mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Riduwan (2008 : 102), wawancara adalah suatu cara

pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

c. Dokumentasi

Menurut pendapat Sugiyono (2013 : 84) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007 : 91) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007 : 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas yang dilakukan dalam dalam analisis data kualitatif yaitu, *data collection, data reduction, data display dan Conclusion drawing/verification*.

a. Data Collection

Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan yang diwawancarai.

b. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui data reduction atau reduksi data. Mereduksi data berarti merangkaikan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

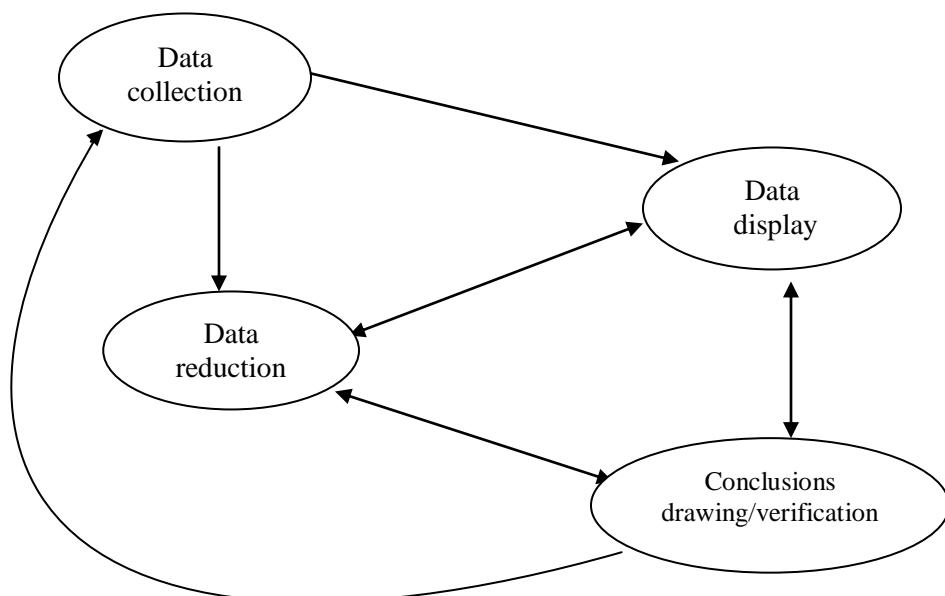
c. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Maka dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007 : 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Model dalam analisis data di atas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Model Analisis Data Miles and Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian

Lembaga Pembinaan Khusus Anak atau biasa disingkat dengan LPKA Gorontalo diresmikan pada tanggal 4 Agustus 2015. Peresmian lembaga pembinaan ini dilakukan secara simbolis oleh Menteri Hukum dan HAM pada waktu itu yaitu Yasonna H. Laoly di kota bandung. Pada awal peresmiannya Lembaga Pembinaan Khusus Anak ini masih menginduk di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Gorontalo. Lembaga ini kemudian meresmikan kantor operasionalnya sendiri pada tanggal 9 Januari 2017. Adapun kantor operasional Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) ini beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 86 Kelurahan Limba UI Kota Gorontalo. Untuk saat ini Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo ini dipimpin oleh Bapak Cahyo Dewanto, Bc, IP, S.Pd.

Visi

Memulihkan Kesatuan Hubungan Hidup, Kehidupan Dan Penghidupan Anak Didik Pemasyarakatan Sebagai Individu, Anggota Masyarakat Dan Makhluk Tuhan Yang Maha Esa

Misi

1. Mewujudkan Sistem Yang Menumbuhkan Rasa Aman Bagi Anak Didik, Baik Secara Fisik, Psikis, Bebas Gangguan Internal Dan Eksternal

2. Melaksanakan perawatan, pelayanan pendidikan dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak di masa pertumbuhannya
3. Menumbuhkembangkan ketaqwaan, kecerdasan, kesantunan, dan keceriaan anak agar dapat menjadi manusia mandiri dan bertanggung jawab.

4.2 Hasil Penelitian

Di dalam lingkungan organisasi atau lembaga seperti lembaga pembinaan khusus anak (LPKA), komunikasi antarpribadi merupakan salah satu tipe komunikasi yang dibutuhkan bahkan dapat dikatakan penting kehadirannya. Karena dengan komunikasi antarpribadi yang efektif maka hubungan antara para petugas khususnya petugas konselor dengan para tahanan yang masih di bawah umur ini akan dapat berjalan dengan baik dan harmonis. Jika hubungan tersebut berjalan dengan baik dan harmonis maka akan berdampak positif terhadap perkembangan dan peningkatan karakter dan kepribadian para tahanan tersebut.

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian melalui wawancara dengan para informan, berikut ini adalah kutipan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian.

Para tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo ini sebagian besar berada di lembaga ini karena melakukan pelanggaran yaitu pencurian dan perkelahian. Di lembaga ini para tahanan disebut dengan Anak Didik Pemasyarakatan (ADP). Apa yang mereka lakukan cukup memprihatinkan karena di usia yang masih di bawah umur mereka sudah melakukan tindakan-tindakan kriminal dan pelanggaran hukum.

Uraian di atas berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Dedi Abdul,Amd.Kep.,SH selaku petugas konselor di lembaga tahanan khusus anak tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancaranya .

“Di lembaga ini kami menyebut mereka para tahanan anak ini sebagai anak didik pemasyarakatan atau di singkat ADP. Kami merasa prihatin dengan situasi dan kondisi mereka karena di usia yang masih sangat muda dan bisa dibilang di bawah umur tetapi mereka sudah melakukan pelanggaran hukum. Sebagian besar pelanggaran yang dilakukan oleh tahanan ini adalah kasus pencurian dan perkelahian ”.

4.2.1 Efektivitas Komunikasi Petugas Konselor Dalam Pembinaan Karakter Tahanan

Keterbukaan

Keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi diantara petugas konselor dengan tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo ini sudah bisa dikatakan berjalan baik. Karena pesan – pesan atau informasi – informasi yang disampaikan dan diterima baik oleh petugas konselor ataupun oleh tahanan atau anak didik pemasyarakatan (ADP) sudah meliputi hal-hal yang bersifat pribadi. Pesan yang dipertukarkan sudah membahas tentang pribadi anak didik pemasyarakatan ini. Seperti bagaimana perasaannya dan apa yang mereka alami di lembaga.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan Bapak Dedi Abdul,Amd.Kep.,SH sebagai berikut.

“Saya sebagai petugas konselor di lembaga ini bisa dibilang sering melakukan komunikasi yang bersifat personal dengan para anak didik pemasyarakatan ini. Ada beberapa hal yang saya sampaikan pada mereka waktu sementara berkomunikasi itu. Misalnya memberikan arahan – arahan pada mereka untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, saya juga cukup banyak

memberikan nasehat – nasehat kepada mereka mengenai akibat dari perbuatannya itu. Dalam komunikasi itu saya juga meminta mereka untuk menceritakan mengenai diri mereka sehari-hari. Dan menanyakan bagaimana perasaan mereka dan juga apa saja yang mereka alami dan lakukan selama masa pembinaan di lembaga ini. Dan mereka cukup terbuka dengan kami untuk bercerita mengenai hal-hal apa saja tentang mereka dan apa yang mereka alami dan rasakan selama berada di dalam LPKA ini”.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh informan yang berinisial A yang merupakan salah satu anak didik pemasyarakatan di lembaga ini. Berikut ini adalah hasil wawancaranya.

“Saya sering berkomunikasi dengan petugas di sini. Hampir semua petugas di sini, terutama dengan bapak Dedi yang memang setiap minggu selalu mengajak kami untuk berbicara tentang apa saja. Kalau saya sering menceritakan tentang diri saya ke pak Dedi. Terutama setelah saya ada di sini, hampir semua kegiatan sehari-hari saya ceritakan kalau sedang bercerita dengan pak Dedi”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh petugas konselor dengan tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo sudah cukup terbuka.

Empati

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan petugas konselor dengan tahanan atau anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo dapat dikatakan cukup memiliki sikap empati. Terutama empati yang ditunjukkan oleh petugas konselor kepada ADP ketika melakukan komunikasi antarpribadi tersebut. Sikap empati yang ditunjukkan oleh petugas konselor adalah dengan berusaha

memahami situasi dan kondisi ADP atau tahanan tersebut. Petugas biasanya menanyakan alasan mereka melakukan pelanggaran hukum tersebut. Petugas konselor kemudian memberikan masukan-masukan nasehat-nasehat serta arahan-arahan kepada ADP tersebut untuk menjauhi hal-hal yang bisa menghambat kesuksesan mereka di masa depan. Kemudian petugas juga mengajak ADP untuk memperbaiki diri mereka.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan Bapak Dedi Abdul, Amd.Kep.,S. H sebagai berikut.

“Ketika berkomunikasi dengan para anak didik pemasyarakatan saya selalu juga berusaha mengerti situasi dan kondisi mereka. Karena memang ada juga diantara mereka itu yang melakukan pelanggaran hukum karena terdesak dengan situasi dan kondisi yang membuat mereka terpaksa melanggar. Kalau sudah seperti itu kondisinya, saya juga berusaha memahami situasi mereka. Jadi kalau ada situasi seperti itu, saya biasanya memberikan saran-saran dan juga nasehat-nasehat kepada mereka untuk tidak mengulangi apa yang mereka lakukan itu agar supaya mereka hanya satu kali ini ada di tempat ini. Karena hanya akan menghambat kesuksesan mereka di masa depan. Saya juga selalu menasehati mereka untuk lebih memperbaiki diri dan kepribadian mereka selama mendapatkan pembinaan di lembaga ini”.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh ADP yang berinisial S sebagai berikut.

“Kalau berbicara dengan pak Dedi orangnya baik dan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada saya supaya tidak lagi mengulangi kelakuan saya sekarang. Supaya saya lebih memperbaiki sikap saya. Bapak juga selalu mengingatkan saya untuk melanjutkan sekolah sesudah keluar dari sini. Jadi pak dedi selalu berusaha untuk mengerti dan paham tentang kondisi saya. Supaya saya nanti bisa sukses di masa depan tidak lagi ada di tempat ini”.

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh petugas konselor dengan ADP sudah ada empati.

Dukungan

Komunikasi antarpribadi yang berlangsung diantara dilakukan petugas konselor dengan tahanan atau anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo sudah memperlihatkan adanya dukungan. Terutama dukungan yang dilakukan oleh petugas konselor dengan terus membantu para anak didik pemasyarakatan ini untuk memperbaiki karakter mereka khususnya sikap dan perilaku mereka. Dengan jalan memberikan nasehat-nasehat dan masukan-masukan yang terus menerus dan tidak henti-hentinya di setiap kesempatan dan waktu konseling berlangsung. Petugas selalu memberikan penguatan dan pencerahan kepada mereka agar mereka dapat lebih baik lagi di masa depannya. Serta tidak lagi terjebak untuk melakukan pelanggaran dan kesalahan seperti yang sudah mereka lakukan sekarang ini.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan Bapak Dedi Abdul,Amd.Kep,.S.H sebagai berikut.

“Dalam setiap komunikasi yang saya lakukan dengan para anak didik pemasyarakatan di lembaga ini, tentu saja saya sebagai petugas konselor di lembaga ini selalu memberikan dukungan kepada mereka. Saya sebagai petugas konseling selalu memberikan dukungan kepada mereka untuk bisa membantu agar supaya mereka lebih memperbaiki karakter khususnya sikap dan perilaku mereka. Dengan terus menerus memberikan nasehat-nasehat dan penguatan-penguatan kepada mereka bahwa mereka bisa menjadi lebih baik dari mereka yang sekarang. Saya juga selalu memberikan pandangan-pandangan positif tentang bagaimana mereka bisa bersikap atau melakukan

tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Agar mereka tidak melakukan pelanggaran hukum lagi”.

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh informan berikutnya yang berinisial A sebagai berikut.

“Pak Dedi selalu memberikan dukungan kepada saya. Dukungan untuk saya supaya lebih bisa memperbaiki diri saya mulai dari sikap dan tingkah laku saya. Biasanya dengan selalu menasehati dan mengingatkan saya untuk merubah sikap dan kelakuan saya menjadi lebih baik lagi. Dengan selalu mengatakan kepada saya bahwa saya bisa lebih baik dari pada sekarang, saya bisa lebih sukses di masa depan kalau tidak lagi melakukan seperti sekarang ini”.

Dari penjelasan hasil wawancara seperti dijelaskan di atas. Dapat dilihat bahwa dalam komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara petugas konselor dengan anak didik pemasyarakatan di lembaga ini sudah terlihat sikap dukungan yang dilakukan oleh petugas konselor terhadap para ADP tersebut.

Sikap Positif

Komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara petugas konselor dengan anak didik pemasyarakatan di lembaga ini sudah menghadirkan sikap positif. Terutama sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh para anak didik pemasyarakatan sehari-harinya di dalam lembaga. Sudah terlihat ada perubahan ke arah yang lebih positif dari sikap dan tingkah laku mereka. Mereka terlihat jauh lebih santun dan lebih disiplin. Mereka juga lebih rajin dalam beribadah. Para anak didik pemasyarakatan tersebut juga cukup antusias mengikuti kelas keterampilan yang diadakan sebagai salah satu bentuk pembinaan di lembaga tersebut.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan bapak Dedi Abdul, Amd.Kep,.S.H sebagai berikut.

“Cukup banyak kelihatan perubahan sikap ke arah yang positif yang ditunjukkan oleh anak didik pemasyarakatan di lembaga ini sebagai hasil dari komunikasi yang cukup intens dilakukan dengan mereka. Yang cukup terlihat dengan jelas adalah sikap dan perilaku yang terlihat dari mereka sehari-harinya. Mereka lebih santun dalam sikap dan kedisiplinannya, mereka lebih rajin beribadah, kemudian mereka juga terlihat antusias mengikuti kelas pembinaan keterampilan. agar setelah mereka keluar dari lembaga pembinaan khusus anak ini, mereka memiliki kemampuan untuk bekerja dan tidak melakukan tindak pelanggaran lagi”.

Berikutnya adalah hasil wawancara dengan salah seorang informan dari ADP yang berinisial S sebagai berikut.

“Banyak perubahan yang positif yang saya rasakan selama berada di lembaga ini. Contohnya sekarang saya jadi lebih rajin beribadah, saya sekarang sudah bisa sedikit-sedikit membaca Al Quran. Saya juga sekarang sudah bisa sedikit-sedikit pertukangan seperti mengelas. Jadi untuk saya cukup banyak perubahan positif yang saya rasakan di selama dibina d tempat ini”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara petugas konselor dengan anak didik pemasyarakatan di lembaga ini sudah memperlihatkan sikap positif.

Kesetaraan

Komunikasi antarpribadi yang berlangsung diantara diantara petugas konselor dengan anak didik pemasyarakatan di lembaga ini belum memperlihatkan adanya kesetaraan. Komunikasi yang terjadi masih lebih mengarah pada komunikasi yang

dilakukan oleh orang tua untuk memperingatkan dan menegur anak-anak mereka. Posisi petugas konselor dan posisi anak didik pemasyarakatan masih cukup jelas terlihat. Petugas konselor masih memposisikan diri sebagai pihak yang bertugas memberikan peringatan beserta arahan – arahan dan nasehat-nasehat kepada anak didik pemasyarakatan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan bapak Dedi Abdul sebagai berikut.

“Saya sebagai petugas konselor memang diberikan tanggung jawab untuk membimbing anak didik pemasyarakatan tersebut. Ibaratnya saya ini berada di posisi sebagai orang tua mereka. Jadi sewaktu berkomunikasi dengan mereka saya selalu memberikan nasehat-nasehat, peringatan-peringatan dan masukan-masukan kepada mereka untuk kebaikan mereka di masa depan. Mereka semua anak didik pemasyarakatan yang ada di lembaga ini adalah tanggung jawab saya sebagai petugas konselor untuk lebih memperbaiki sikap dan perilaku mereka. Jadi wajar saja kalau saya agak lebih mendominasi dalam perbincangan dengan mereka. Karena itu semua sebenarnya untuk kebaikan mereka juga”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan dengan inisial W sebagai berikut..

“Waktu berbicara dengan pak Dedi saya seperti berbicara dengan orang tua saya. Jadi saya lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan kepada saya. Seperti nasehat-nasehat yang selalu diberikan kepada saya untuk lebih memperbaiki sifat dan perbuatan saya. Nasehat untuk lebih rajin beribadah dan belajar juga”.

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang sudah dijelaskan di atas, dapat dilihat bahwa komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara petugas konselor dengan

anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo masih belum memperlihatkan adanya kesetaraan.

4.3 Pembahasan

Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu bentuk atau tipe komunikasi yang membutuhkan saling pengertian dan kedekatan diantara orang – orang yang terlibat di dalamnya. Komunikasi antarpribadi yang efektif dengan tahanan atau anak didik pemasyarakatan (ADP) merupakan salah satu bekal penting yang harus dimiliki oleh seorang petugas konselor dalam melakukan pembinaan karakter khususnya sikap dan perilaku mereka. Karena melalui komunikasi antarpribadi tersebut, respon atau tanggapan yang diberikan oleh ADP bisa diketahui segera oleh petugas konselor.

Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Petugas KOnselor Dengan Tahanan (Anak Didik Pemasyarakatan)

Petugas konselor memiliki peran yang cukup penting dalam pembinaan karakter para tahanan atau anak didik pemasyarakatan di lembaga pembinaan khusus anak. Petugas konselor melakukan bimbingan dan pembinaan kepada para anak didik pemasyarakatan tersebut dengan tujuan agar terjadi perubahan yang positif khususnya pada sikap dan perilaku para anak didik pemasyarakatan di masa depan. Pembinaan dan pembimbingan tersebut dilakukan oleh petugas konselor kepada para tahanan atau ADP melalui proses komunikasi.

Salah satu bentuk komunikasi yang digunakan dalam melakukan pembinaan bimbingan kepada anak didik pemasyarakatan adalah komunikasi antarpribadi. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyana (2007, 81) “komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal”.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh petugas konselor dengan anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo dalam upaya pembinaan karakter tahanan atau anak didik pemasyarakatan sudah berjalan dengan cukup maksimal dan efektif. Karena beberapa karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif sudah terlihat dalam proses komunikasi yang berlangsung.

Sebagaimana pendapat Bochner & Kelly dalam DeVito (2011 : 285) mengenai karakteristik-karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif yaitu :

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Sikap mendukung
4. Sikap positif
5. Kesetaraan

1. Keterbukaan

Keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi diantara petugas konselor dengan tahanan atau anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo sudah terlihat. Karena pesan – pesan atau informasi – informasi yang

disampaikan dan diterima baik oleh petugas konselor ataupun oleh tahanan atau anak didik pemasyarakatan (ADP) sudah meliputi hal-hal yang bersifat pribadi. Pesan yang dipertukarkan diantara kedua pihak yaitu petugas konselor dengan anak didik pemasyarakatan sudah membahas tentang pribadi anak didik pemasyarakatan ini.

2. Empati

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh petugas konselor dengan tahanan atau anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo dapat dikatakan sudah memiliki sikap empati. Terutama empati yang ditunjukkan oleh petugas konselor kepada tahanan atau anak didik pemasyarakatan di lembaga ketika melakukan komunikasi antarpribadi tersebut. Sikap empati yang ditunjukkan oleh petugas konselor adalah dengan berusaha memahami situasi dan kondisi ADP atau tahanan tersebut. Untuk selanjutnya memberikan nasehat dan arahan kepada para tahanan atau ADP untuk lebih memperbaiki diri.

3. Sikap mendukung

Komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara petugas konselor dengan tahanan atau anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo sudah terlihat sikap mendukung yang dilakukan oleh petugas konselor kepada tahanan atau anak didik pemasyarakatan. Dukungan yang dilakukan oleh petugas konselor dengan membantu para anak didik pemasyarakatan ini untuk memperbaiki karakter mereka khususnya sikap dan perilaku mereka. Petugas selalu memberikan penguatan dan pencerahan kepada mereka agar mereka dapat lebih baik lagi di masa depan.

4. Sikap Positif

Komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara petugas konselor dengan anak didik pemasyarakatan di lembaga ini sudah memperlihatkan sikap positif. Sikap positif terutama yang ditunjukkan oleh para tahanan atau anak didik pemasyarakatan (ADP). Terlihat perubahan ke arah yang lebih positif dari sikap dan tingkah laku mereka sehari-hari selama masa pembinaan di lembaga. Mereka terlihat jauh lebih santun dan lebih disiplin. Lebih baik dalam beribadah serta lebih menguasai keterampilan-keterampilan yang diajarkan di lembaga.

5. Kesetaraan

Komunikasi antarpribadi yang berlangsung diantara petugas konselor dengan anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo belum memperlihatkan adanya kesetaraan. Di mana posisi petugas konselor dan anak didik pemasyarakatan masih cukup jelas terlihat. Petugas konselor masih memposisikan diri sebagai pihak yang bertugas memberikan peringatan dan pengarahan beserta nasehat kepada anak didik pemasyarakatan di lembaga tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Komunikasi antarpribadi yang terjadi antara petugas konselor dengan tahanan atau anak didik pemasyarakatan dalam upaya pembinaan karakter anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo sudah berjalan cukup maksimal dan efektif. Hal ini dapat dilihat dengan sudah terpenuhinya sebagian besar karakteristik-karakteristik untuk tercapainya komunikasi antarpribadi yang efektif. Karakteristik-karakteristik tersebut adalah keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan seperti yang telah dituliskan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengajukan saran agar petugas konselor bisa mempertahankan dan bahkan bisa lebih memaksimalkan lagi komunikasi antar pribadi yang terjadi dengan anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo. Sehingga bisa meningkatkan hubungan yang lebih baik lagi diantara petugas konselor dengan anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Gorontalo ini. Sehingga pembentukan karakter mereka ke arah yang lebih baik bisa terwujud

ketika mereka kembali ke masyarakat nanti. Serta mereka tidak lagi melakukan pelanggaran-pelanggaran dan kesalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Budyatna, Muhamad & Leila Mona Ganim . 2014. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta

Cangara, Hafied, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

DeVito, Joseph A . 2014. *Komunikasi Antar Manusia*. Karisa Publishing Grup, Tangerang.

Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktek*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Kriyantono, Rahmat. 2007. *Teknik praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Mulyana, Dedi. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakartas

Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT. Alfabeta. Bandung.

Suciati. 2015. *Komunikasi Interpersonal*. Buku Litera, Yogyakarta.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar. Jakarta.

Jadwal Penelitian

DOKUMENTASI



Gambar 1. Saat wawancara dengan salah satu tahanan atau anak didik pemasyarakatan melalui video call



Gambar 2. Saat mewawancarai petugas konselor “Pak Dedi Abdul, Amd.Kep,SH



Gambar 3. Saat Pelatihan Bidang Kelistrikan



Gambar 4. Saat Pelatihan Bidang Las



Gambar 5. Saat kegiatan Pramuka

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Antarpribadi petugas Konselor
 Dalam Pembinaan karakter Tahanan LPKA Gorontalo

Nama Mahasiswa : Intan Putri Harun Monoarfa

NIM : S2215004

Pembimbing I : Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si

Pembimbing II : Ariandi Saputra, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing I				Pembimbing II			
No	Tanggal	Koreksi	Paraf	No	Tanggal	Koreksi	Paraf
1.	30/11/20	BAB IV - HASIL PENELITIAN - PEMBAHASAN - SISTEMATIKA PENULISAN	✓	1	08/12/20	- DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DIPERSINGKAT - RUTINAN WAWANCARA CANTUMKAN TAHNAGAL ✓ - MULAI PEGOMAN PENULISAN	
2.	07/12/20	BAB IV & BAB V - HASIL & PERBAIKAN - KESIMPULAN & SARAN - SISTEMATIKA PENULISAN	✓	2.	10/12/20	- PEMBAHASAN BERDASARAN INDIVIDU - PEMBAHASAN LETAKAN TEORI ✓ - DAFTAR PUSTAKA - LAMPIRAN DILAMPIRKAN	
3.	05/12/20	Ace	✓	3	08/12/20	UJIAN	✓



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2669/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Gorontalo
di,-
Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Intan Putri Hartin Manoarfa
NIM : S2215004
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II GORONTALO
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PETUGAS KONSELOR DALAM PEMBINAAN KARAKTER TAHANAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 30 November 2020
Ketua,

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : W.26.PAS.PAS.6.UM.01.01-683

Memperhatikan Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Gorontalo nomor : W.26.SM.07.03-2810 tanggal 2 Desember 2020 perihal Surat Izin Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

N a m a : Intan Putri Harun Monoarfa
NIM : S2215004
Program Studi : Ilmu Politik
Universitas : Universitas Ichsan Gorontalo

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian tentang *"Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi Petugas Konselor dalam Pembinaan Karakter Tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Gorontalo"* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Gorontalo sejak tanggal 2 Desember 2020 s.d 8 Desember 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



Dikeluarkan di : Gorontalo
Tanggal : 8 Desember 2020

Kepala, *[Signature]*

Cahyo Dewanto
NIP. 19681019 199103 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0695/UNISAN-G/S-BP/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : INTAN PUTRI HARUN MONOARFA
NIM : S2215004
Program Studi : Ilmu Komunikasi (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : efektifitas komunikasi antarpribadi petugas konselor dalam pembinaan karakter tahanan di lembaga pembinaan khusus anak kota gorontalo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 23%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 05 Desember 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



SKRIPSI-S2215004-INTAN PUTRI HARUN MONOARFA-EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PETUGAS KONSELOR DALAM PEMBINAAN KARAKTER ...

Dec 3, 2020

7042 words / 54153 characters

SKRIPSI-S2215004-INTAN PUTRI HARUN MONOARFA

SKRIPSI-S2215004-INTAN PUTRI HARUN MONOARFA-EFEKTIFL..

Sources Overview

23%

OVERALL SIMILARITY

1	id.123dok.com	4%
2	www.scribd.com	4%
3	eprintia.umm.ac.id	1%
4	repository.radenintan.ac.id	1%
5	z4fr0turnisa.blogspot.com	<1%
6	lpkipatepare.com	<1%
7	repository.uksw.edu	<1%
8	www.ejournal.llkomp.flkip-unmul.ac.id	<1%
9	Suni Syahdiana Syahdiana: "ETNOPEDAGOGIK DALAM PASANGGIRI ASAH KAPARIGELAN BASA, SASTRA, JELING BUDAYA SUNDA", K...	<1%
10	bdlibbanjarmasin.kemenag.go.id	<1%
11	kc.urnn.ac.id	<1%
12	sipeg.unj.ac.id	<1%
13	www.dosenpendidikan.co.id	<1%
14	repository.uin-suska.ac.id	<1%
15	jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id	<1%
16	eprintia.uns.ac.id	<1%

17	123dok.com	INTERNET	<1 %
18	digilib.unila.ac.id	INTERNET	<1 %
19	mafiadoc.com	INTERNET	<1 %
20	repository.uinjambi.ac.id	INTERNET	<1 %
21	repository.un>tag-sby.ac.id	INTERNET	<1 %
22	journal.untar.ac.id	INTERNET	<1 %
23	destydinadanier.wordpress.com	INTERNET	<1 %
24	repository.upy.ac.id	INTERNET	<1 %
25	core.ac.uk	INTERNET	<1 %
26	moam.info	INTERNET	<1 %
27	jadikanakumuliakarenatuhanku.blogspot.com	INTERNET	<1 %
28	kimeyandria.blogspot.com	INTERNET	<1 %
29	jurnal.utu.ac.id	INTERNET	<1 %
30	media.neliti.com	INTERNET	<1 %

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 15 words).

Excluded sources:

- None

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Intan Putri Harun Monoarfa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tgl Lahir : Gorontalo, 12 April 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi / Berat Badan : 170 cm / 65 kg
Agama : Islam
Alamat : Ds.Buhu, Kec.Talaga Jaya, Kab.Gorontalo
Telpon / HP : 082152878930



Riwayat Pendidikan :

1. SD : SDN 1 Buhu : Tamatan Tahun 2009
2. SMP : SMP Negeri 1 Talaga Jaya : Tamatan Tahun 2012
3. SMA : SMA Negeri 1 Talaga : Tamatan Tahun 2015
4. Sarjana / S1 : Universitas Ichsan Gorontalo : Tamatan Tahun 2020